

Membangun Bahan Seleksi Varietas Unggul Kakao

Oleh Dani

Rabu, 13 Juli 2016 22:00

Peneliti Balitri dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan varietas unggul kakao dengan sifat potensi daya dan mutu hasil tinggi, sekaligus tahan hama penggerek buah (PBK), penyakit busuk buah (BBK), dan penyakit layu pembuluh (VSD). Meskipun disadari bahwa upaya menggabungkan semua sifat unggul tersebut ke dalam varietas/klon tunggal bukan pekerjaan mudah, peneliti Balitri tetap bergerak maju dengan mulai membentuk populasi seleksi. Peneliti kakao Balitri, **Cici Tresniawati, S.P., M.Si.**, menjelaskan bahwa saat ini telah diperoleh populasi hibrida antar klon sebanyak sepuluh kombinasi. Lima klon tetua yang digunakan adalah ICCRI 03, TSH 858, ICS 13, DR 1, dan Sca 6. Sifat daya hasil tinggi dimiliki oleh tiga klon pertama. Klon DR 1 termasuk dalam kelompok kakao mulia berbiji putih yang dikenal memiliki kualitas tinggi, sedangkan klon Sca 6 merupakan sumber sifat ketahanan terhadap hama dan penyakit utama di atas.



Populasi hibrida antar klon tersebut ditanam di Kebun Percobaan Pakuwon dan saat ini telah mencapai umur dua tahun sejak tanam. Karakterisasi tahap awal dilakukan untuk mengetahui adanya keragaman dalam populasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya variasi karakteristik morfologi antar individu dalam populasi meskipun berasal dari tetua yang sama. Sebagai contoh, populasi hibrida yang berasal dari kombinasi tetua DR 1 x Sca 6 menunjukkan

Membangun Bahan Seleksi Varietas Unggul Kakao

Oleh Dani

Rabu, 13 Juli 2016 22:00

variasi waktu berbuah, jumlah buah, ukuran buah, dan warna buah. Hal ini merupakan bukti bahwa klon-klon tetua yang digunakan bersifat heterosigot. Adanya variasi yang tinggi dalam populasi memberikan peluang untuk melakukan seleksi individu/pohon induk dengan dukungan teknologi penanda molekuler (*marker assisted selection* = MAS). (Dani)